

BAB V

PEMBAHASAN

Penulisan Bab V dilakukan setelah data terkumpul dan telah dianalisis. Bab V berisi pembahasan sesuai dengan temuan data penelitian. Masing-masing temuan penelitian tersebut akan dibahas satu persatu dan tetap mengacu pada teori beserta pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diteliti, sehingga mampu menjadikan setiap temuan tersebut kuat dan layak untuk dibahas. Adapun hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan

Perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau progam-progam yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilembaga pendidikan SMAN 1 Durenan, hasil temuan yang penenliti peroleh yaitu : a) Perencanaan langkah awal manajemen yang dilakukan, perencanaan disusun dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan, keperluan dan anggaran sekolah, b) Pada awal perencanaan dilakukan pendataan sarana dan prasarana yang akan diadakan, c) Sebelum melakukan pengadaan barang dilakukan musyawarah atau rapat tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, d) Dilakukan penentuan syarat-syarat tertentu tentang sarana dan prasarana yang aka diadakan. e)

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus diketahui oleh waka sarpras, kepala sekolah dan tim perencana pengadaan sarpras.

Berdasarkan hasil temuan diatas dikembangkan oleh teori yang dikemukakan oleh Minarti bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Maka dalam perencanaan sarana dan prasarana ini adalah merencanakan kegiatan yang akan dikerjakan untuk bisa mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Dalam hal ini sekolah harus menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁷ Selain itu senada dengan Barnawi dan Arifin berpendapat perencanaan memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰⁸

Berdasarkan dari beberapa teori diatas berarti dalam perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu dilakukan perencanaan yang matang untuk bisa mencapai tujuan yang ingin ditetapkan. Begitu juga di SMAN 1 Durenan bahwa untuk mencapai tujuan yang

¹⁰⁷ Rusydi Ananda, *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : Cv Widya Puspita, 2017), hal. 37

¹⁰⁸ *Ibid.* hal. 38

diinginkan dilakukan perencanaan yang matang, perencanaan ini dilakukan diawal semester oleh waka sarana dan prasarana untuk menyusun dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau progam-progam yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemudian dalam proses perencanaan pengadaan barang di SMAN 1 Durenan terdapat beberapa proses untuk mendukung proses perencanaan barang yang didukung oleh teori Barnawi dan Arifin yang melewati beberapa tahap yaitu:

a. Penyusunan daftar kebutuhan

Menyusun daftar kebutuhan sekolah, dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan, baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Hal ini tentunya tetap memperhatikan rencana kegiatan sekolah.

b. Estimasi biaya

Estimasi biaya yaitu penaksiran biaya yang dibutuhkan. Pada barang yang habis pakai, perlu ditaksir atau diperkirakan biaya untuk satu bulan, triwulan, dan biaya untuk satu tahun.

c. Menetapkan skala prioritas

Menetapkan skala prioritas yang ditetapkan berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Jangan sampai sekolah menggunakan dana untuk pengadaan perlengkapan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

d. Menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana pendidikan.

e. Penyusunan rencana pengadaan.

Rencana pengadaan dibuat per semester dan kemudian pertahun.¹⁰⁹

Sesuai dengan teori diatas, pertama menyusun daftar kebutuhan, perencanaan di SMAN 1 Durenan yang pertama yakni menyusun daftar kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ingin diadakan di masa yang akan datang, dalam menyusun daftar kebutuhan ini melibatkan beberapa pihak untuk mengajukan apa saja keperluan yang dibutuhkan, setelah itu diserahkan kepada waka sarana dan prasarana untuk ditindak lanjuti. Kedua estimasi biaya, proses perencanaan di SMAN 1 Durenan juga memperkirakan biaya untuk pengadaan barang dalam jangka satu bulan, triwulan, dan biaya untuk satu tahun, guna untuk meminimalisir pembelian yang tidak perlu dan juga menyesuaikan dengan anggaran sekolah. Ketiga menetapkan skala prioritas, proses perencanaan di SMAN 1 Durenan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan sekolah melihat dulu daftar kebutuhan yang sudah disusun sebelumnya dan berdasarkan anggaran sekolah, dalam pengadaan barang itu berguna untuk menghindari pengadaan barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan sekolah sehingga akan meminimalis anggaran sekolah. Keempat menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana pendidikan, dalam perencanaan pengadaan barang di SMAN 1 Durenan yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan barang adalah Waka Sarana dan Prasarana dan juga tim perencana bertanggung jawab penuh dalam hal ini. Kelima Penyusunan rencana pengadaan. Proses perencanaan terakhir di

¹⁰⁹ Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 17

SMAN 1 Durenan yakni penyusunan rencana pengadaan biasanya sekolah mengajukan proposal kepada pemerintah guna untuk mendapatkan bantuan operasional sekolah biasanya proposal ini diajukan di awal tahun ajaran baru dan juga per semester dan tahunan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan

Hasil penelitian di SMAN 1 Durenan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, yang difokuskan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu: a) pengadaan disesuaikan dengan perencanaan sebelumnya yang sudah disusun secara rinci, b) pengadaan sarana dan prasarana melalui beberapa alternatif, seperti pembelian, hibah, perbaikan, pembangunan, c) Pengadaan disesuaikan dengan anggaran sekolah.

Berdasarkan paparan temuan diatas didukung oleh teori Syahril mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.¹¹⁰ Begitu juga di SMAN 1 Durenan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana disekolah itu harus disesuaikan dengan perencanaan pengadaan sebelumnya yang sudah disusun oleh tim perencana guna untuk meminimalisir pengadaan yang tidak diperlukan.

¹¹⁰ Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan (Vol.9, No. 4, 2015), hal. 539

Kemudian diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan pengadaan sarana dan prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana prasarana dari segi bahasa ialah hal tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹¹

Berdasarkan beberapa teori di atas berarti pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan didasarkan pada proses perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pengadaan ini waka sarpras berkordinir dengan kepala sekolah dan tim perencana pengadaan barang. Jadi pada kegiatan sarana dan prasarana ketiga pihak ini selalu mengetahuinya. Jadi ketiga pihak tersebut haruslah memiliki ikatan kerja sama yang baik dalam menjalankan tugas. Pengadaan barang ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bafadal, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu:

- a. *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara yang lain.

¹¹¹ Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Edu Pustaka : Jakarta Timur, 2020), hal. 8

- b. Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c. Mengadakan perlengkapan dengan menyewa atau meminjam ketempat lain.¹¹²

Berdasarkan teori diatas, sesuai dengan keadaan di SMAN 1 Durenan dalam pengadaan barang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu :

a) *Dropping* dari pemerintah, di SMAN 1 Durenan mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui dana BOS dan APBD, sebelum mendapatkan anggaran dari dana BOS dan APBD SMAN 1 Negeri Durenan membuat proposal untuk diserahkan kepada pemerintah guna untuk mendapatkan anggaran, tetapi terkadang tidak sesuai rencana, jadi tetap harus mengusahakan dengan cara yang lain. b) Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. Dalam hal pengadaan barang SMAN 1 Durenan melakukan pembelian ketika sudah mendapatkan anggaran dari pemerintah, dana yang digunakan bukan hanya dari dana BOS dan APBD saja melainkan juga dari anggaran sekolah yang lainnya. jika barang itu mudah didapat maka bisa membeli secara langsung dan apabila barang itu prosesnya lama maka bisa melalui pemesanan c) Mengadakan perlengkapan dengan menyewa atau meminjam ketempat lain. Di SMAN 1 Durenan sarana dan prasarananya sudah lengkap namun masih ada yang kurang seperti gor tertutup buat ekstra kurikuler sehingga biasanya menyewa atau meminjam dari tempat yang lain. Merujuk pada teori tersebut dapat disimpulkan

¹¹² Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan (Vol.9, No. 4, 2015), hal. 539

bahwa pengadaan yang dilakukan di SMAN 1 Durenan sudah baik dan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya saja ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Karena dana yang ada dari pemerintah dan SPP siswa dan bantuan sukarela belum membantu sepenuhnya untuk pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana sebelumnya.

3. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil.¹¹³ Hasil penelitian di SMAN 1 Durenan bahwa pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah, yang difokuskan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu : a) Pendayagunaan sarana dan prasarana itu harus memberikan manfaat agar bisa memberikan dampak yang baik bagi guru maupun peserta didik. b) Dalam pendayagunaan sarana dan prasarana ada personil yang bertugas dalam bidang tersebut agar tidak salah dalam menggunakan sarana dan prasarana. c) Pemanfaatan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan sesuai dengan kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan diatas dikembangkan oleh teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengusahaan perlengkapan pendidikan

¹¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 189

agar mampu mendatangkan hasil dalam proses pendidikan. Perlengkapan pendidikan di sini yaitu sarana prasarana misalnya, ruang, media pembelajaran, buku dan masih banyak lagi, yang semua itu sangat menunjang proses pendidikan di sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan teori diatas dalam pendayagunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan pendayagunaan sarana dan prasarana itu harus memberikan manfaat dan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Karena pemanfaatan yang baik dapat menunjang pembelajaran siswa didalam kelas dan menyebabkan siswa itu aktif didalam kelas karena adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dan optimal itu. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas lebih bervariasi karena adanya proyektor dalam kelas.

Kemudian dalam tujuan pendayagunaan sarana da prasarana harus memberikan manfaat dalam proses pembelajaran didukung oleh teori Nana Sudjana bahwa Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana dan prasarana diantaranya adalah:

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis

¹¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 25

- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.

Sesuai dengan teori diatas bahwa pendayagunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan memberikan peningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Pertama Untuk menunjang kegiatan kelas. Pendayagunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan memberikan harus memberikan manfaat guna untuk memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan di SMAN 1 Durenan ini sudah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk sarana dan prasarananya seperti halnya dalam praktik di mata pelajaran biologi, kimia, fisika itu bisa dipecahkan melalui praktik langsung dilaboratorium karena biasanya peserta didik itu kesulitan kalau memahami hanya dengan teori saja, dengan adanya laborium maka diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Yang kedua Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis. Pendayagunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan menggunakan media proyektor dalam proses pembelajaran sehingga ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Yang ketiga Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional. Dalam meningkatkan kualitas belajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai guna bisa menjalankan progam-progam sekolah yang akan diterapkan, penggunaan media

pembelajaran seperti komputer ini sangat penting karena di SMAN 1 Durenan menggunakan K13 untuk pembelajarannya sehingga komputer berperan penting akan hal itu.

Kemudian dalam penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan perlu diperhatikan dalam penggunaannya agar tidak terjadi benturan dengan kelompok lainnya. Menurut Endang dan Herawan dan Sukarti Nasihin, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana pendidikan adalah:

- a. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- b. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c. Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya.
- d. Penjadwalan dalam penggunaan sarana pendidikan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas

Sesuai dengan teori diatas, pertama Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya. Dalam penyusunan jadwal di SMAN 1 Durenan dilakukan pada awal tahun ajaran baru agar tidak terjadinya benturan jika ada kelas lain yang ingin menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Yang kedua Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama. Penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan paut dengan

proses pembelajaran, semisal dalam penggunaan laboratorium komputer, laboratorium kimia, fisika itu penggunaannya harus diwaktu mata pelajaran tersebut. Yang ketiga, Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya. Di SMAN 1 Durenan tiap ruangan ada petugas tersendiri karena disini sudah ada personil yang bertugas dalam bidang tersebut agar tidak salah dalam menggunakan sarana dan prasarana sehingga tidak terjadinya kerusakan karena tidak bisa menggunakannya. Yang keempat Penjadwalan dalam penggunaan sarana pendidikan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas, penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Durenan dilakukan diawal tahun ajaran baru, kegiatan intra dan ekstra sudah tersusun dengan tepat sehingga sudah terdapat jadwal yang jelas dari pihak sekolah.

4. Pengawasan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Durenan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan disekolah perlu adanya kontrol yang baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (*control*) terhadap sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses

pembelajaran disekolah.¹¹⁵ Menurut Arum pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan bukan hanya mencari kesalahan saja tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik untuk dikembangkan lebih lanjut.¹¹⁶

Pengawasan yang dilakukan di SMAN 1 Durenan dilakukan oleh semua pihak disekolah terutama kepala sekolah agar kondisi sarpras yang ada semakin dapat terawasi. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan di SMAN 1 Durenan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan dan juga pengawasan dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Dan didukung oleh teori Kimbrugh dan Nunnery mengartikan pengawasan sebagai proses memonitor kegiatan-kegiatan. Tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapan yang dimaksud tersebut adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu.¹¹⁷

¹¹⁵ Ahmad Nurabadi, *Manajemen sarana dan Prasarana pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2014), hal 72

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ *Ibid.*

Berdasarkan hasil temuan peneliti selanjutnya pengawasan di SMAN 1 Durenan apabila hasil dari pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Dari temuan tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins pengawasan yang baik mampu memonitor pelaksanaan program-program organisasi, sehingga apabila terjadi beberapa penyimpangan yang berarti dapat segera dilakukan perbaikan seperlunya dan sekaligus masukan bagi perencanaan berikutnya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh wijono bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian seperti disusun serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengikuti proses manajemen, dari perencanaan sampai penghapusan,
- b) Mengadakan konsultasi dengan pihak pemimpin bila terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan.
- c) Menyusun tata cara laporan baik lisan maupun tertulis.
- d) Mengadakan kordinasi antara fungsi perencanaan dan fungsi-fungsi lainnya.
- e) Menyusun laporan menyeluruh secara periodik tentang pelaksanaan proses manajemen yang terjadi dalam masing-masing unit. ¹¹⁸

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan keadaan di SMAN 1 Durenan, bahwa

- a) Mengikuti proses manajemen, dari perencanaan sampai penghapusan. Dalam proses pengawasan yang dilakukan di SMAN 1 Durenan ini dilakukan dari perencanaan hingga proses penghapusan agar tidak terjadinya penyelewengan agar kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan dari awal. b)

¹¹⁸ Agus Dian Mawardi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin*, (Jurnal Pahlawan Vol.13/ No.2, 2018),hal. 27-28

Mengadakan konsultasi dengan pihak pemimpin bila terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan, dalam hal ini pengawasan di SMAN 1 Durenan pihak waka Sarana dan prasarana melakukan konsultasi kepada kepala sekolah agar segera dievaluasi oleh pimpinan. c) Menyusun tata cara laporan baik lisan maupun tertulis.dalam pelaporan di SMAN 1 Durenan biasanya pihak yang terkait melaporkan kepada waka sarana dan prasarana agar segra diproses dan ditindak lanjuti d) Mengadakan kordinasi antara fungsi perencanaan dan fungsi-fungsi lainnya. dalam hal ini biasanya waka sarana dan prasarana SMAN 1 Durenan selalu berkordinasi kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait dalam pengadaan barang agar tidak menyimpang dari tujuan, progam, prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan. e) Menyusun laporan menyeluruh secara periodik tentang pelaksanaan proses manajemen yang terjadi dalam masing-masing unit. SMAN 1 Durenan dalam hal menyusun laporan di SMAN 1 Durenan melakukan pendataan di buku inventarisasi sarana dan prasarana agar lebih mudah dipantau oleh pimpinan.